

DETERMINAN KEPATUHAN MINUM OBAT GAGAL JANTUNG

Risa Oktavina¹, Wati Jumaiah², Dewi Purnamawati³,
Yani Sofyani⁴, Sumedi⁵
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3,4},
Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta⁵
ovin09risa@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung di RSUP Persahabatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study menggunakan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang patuh minum obat sebanyak 78 orang (56,1%). Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum obat adalah kecemasan dan dukungan keluarga, serta variabel yang paling dominan adalah variabel Kecemasan (*p value*: 0,018., *OR*: 3,157., 95%*CI* 1,220 – 8,171). Simpulan, semakin optimal dukungan keluarga yang diterima oleh responden maka semakin baik kepatuhannya terhadap pengobatan. Semakin responden tidak mengalami cemas maka semakin patuh responden minum obat.

Kata Kunci: Determinan Kepatuhan Minum Obat, Gagal jantung.

ABSTRACT

*This study aims to determine the factors influencing medication adherence in heart failure patients at Persahabatan Hospital. The research method used is observational analytics with a cross-sectional study approach using a retrospective system. The results showed that the characteristics of respondents who adhered to taking medication were 78 people (56.1%). Factors that are significantly related to medication adherence are anxiety and family support, and the most dominant variable is the Anxiety variable (*p-value*: 0.018., *OR*: 3.157., 95%*CI* 1.220 – 8.171). In conclusion, the more optimal the family support received by the respondent, the better their compliance with treatment. The more the respondent does not experience anxiety, the more obedient the respondent is in taking medication.*

Keywords: Determinants of Compliance with Medication, Heart Failure.

PENDAHULUAN

Heart Failure atau dikenal dengan istilah gagal jantung merupakan sindrom klinis yang kompleks dengan gejala dan tanda-tanda yang dihasilkan dari setiap struktural atau fungsional akibat gangguan pengisian ventrikel atau ejeksi darah (Heidenreich et al., 2022). Gagal jantung hampir selalu merupakan kondisi kronis jangka panjang. Faktor yang meningkatkan risiko gagal jantung yaitu usia yang bertambah tua maka semakin sering terjadi gagal jantung.

Sepuluh dari pasien gagal jantung meninggal dalam waktu empat tahun setelah didiagnosis, dan pada gagal jantung berat lebih dari 50% meninggal di tahun pertama. Sekitar 100.000 pasien dirawat di rumah sakit karena gagal jantung setiap tahunnya di Inggris Raya mewakili 5% dari seluruh perawatan medis dan menghabiskan lebih dari 1½ anggaran kesehatan nasional negara.

Prevalensi gagal jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk segala usia di DKI Jakarta sebesar 1,9%. Angka kejadian terbesar adalah Kalimantan Utara sebesar 2,2 %, disusul dengan DIY Yogyakarta sebesar 2%. gagal jantung paling sering terjadi pada kelompok usia 75 tahun ke atas (4,7%) (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta Timur selama kurun waktu 3 bulan di ketahui berdasarkan kunjungan pasien dengan Gagal Jantung di tahun 2022 bulan Juni tercatat sejumlah 460 (24,9%) pasien dari total pasien poli jantung, bulan Juli sejumlah 445 pasien (25%), dan bulan Agustus sejumlah 622 pasien (33,3%). Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah pasien gagal jantung setiap bulannya. Artinya semakin besarnya angka kejadian dan jumlah gagal jantung yang mencari pengobatan pada kondisi kronik, yang akan berdampak pada tingginya prevalensi dan angka kematian akibat gagal jantung (PERKI, 2020).

Kepatuhan minum obat merupakan aspek penting dalam rangkaian keberhasilan rencana pengobatan dengan harapan mencegah terjadinya perburukan kondisi maupun perawatan berulang (readmisi). Hal ini sesuai dengan Penelitian (Nuratiqa et al., 2020) turut mendukung hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan. Sebab Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk keseriusan seorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya

Kepatuhan minum obat lainnya berdasarkan penelitian Annisa & Jumaiyah (2021) ditemukan mayoritas responden patuh terhadap pengobatan hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga berupa perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk minum obat, mengingatkan untuk mengontrol makanan, menyarankan untuk berdoa, mengantarkan untuk periksa dan mengingatkan berperilaku hidup sehat terbukti memotivasi responden untuk berperilaku patuh terhadap minum obat. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa 45% dari 20 pasien dengan gagal jantung yang menjalani rawat jalan di Poli jantung RSUP Persahabatan tidak meminum obat yang telah diterima dari apotik rawat jalan. Terdapat 35% diantaranya tidak mengambil obat yang telah masuk e-resep ke apotik rawat jalan, dan 10% sisanya saat kontrol justru menunjukkan sisa obat di bulan lalu yang tidak diminum. Untuk itu dibutuhkan suatu penelitian guna mengidentifikasi determinan kepatuhan minum obat. Sehingga dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana determinan kepatuhan minum obat pada pasien dengan gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan ?”.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung guna mencegah kondisi gagal jantung yang berat pada fungsional III dan IV maupun *readmisi* perawatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan tindakan pencegahan ketidakpatuhan minum obat pasien dengan gagal jantung, sedangkan bagi pelayanan kesehatan dapat dijadikan landasan upaya pencegahan ketidakpatuhan minum obat pada pasien gagal jantung.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah pasien gagal jantung yang melakukan rawat jalan di Poli Jantung RSUP Persahabatan. Sampel penelitian ini sejumlah 139 pasien diambil dengan tehnik purposive sampling dalam kurun waktu Mei - Juni 2023. Variabel X penelitian ini meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan, lama mengidap penyakit, kecemasan, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat. Alat ukur pada penelitian ini berupa angket DAS42 berfokus pada anxiety, *Family Support Scale* (FSS 13), dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Analisis data menggunakan univariat, Bivariat (Chi-Square) dan Multivariat (regresi logistic ganda).

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan persetujuan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Persahabatan. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan etika penelitian dan meyakini bahwa responden dilindungi dengan memperhatikan aspek-aspek; *self determination, privacy, anonymity, informed consent and protection from discomfort and harm*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden, Tahun 2023, n= 139 orang

Karakteristik	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1. Kepatuhan	Patuh	78	56,1
	Tidak Patuh	61	43,9
2. Usia	<60 Tahun	44	31,7
	≥60 Tahun	95	68,3
3. Jenis Kelamin	Perempuan	84	60,4
	Laki-laki	55	39,6
4. Pendidikan	Pend. Tinggi	44	31,7
	Pend. Rendah	95	68,3
5. Lama Mengidap Penyakit	< 2 Tahun	48	34,5
	≥ 2 Tahun	91	65,5
6. Pendapatan	> UMR	69	49,6
	≤ UMR	70	50,4
7. Kecemasan	Tidak Cemas	114	82
	Cemas	25	18

8. Dukungan Keluarga	Dukungan Optimal	93	66,9
	Dukungan Minimal	46	33,1

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang patuh lebih banyak dari pada yang tidak patuh sebanyak 78 responden (56,1%).

Tabel. 2
Persentase Serta Hubungan Karakteristik terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gagal Jantung, Tahun 2023, n= 139 Orang

No	Karakteristik	Variabel	Kepatuhan Minum						P Value	OR (95% CI)
			Patuh		Tidak Patuh		Total			
			n	%	n	%	n	%		
1	Usia	≥60 Tahun	53	55,8	42	44,2	95	68,3	1	1,043 (0,507-2,144)
		<60 Tahun	25	56,8	19	43,2	44	31,7		
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	33	60	22	40	55	39,6	0,567	0,769 (0,386-1,532)
		Perempuan	45	53,6	39	46,4	84	60,4		
3	Pendidikan	Pend. Rendah	55	57,9	40	42,1	95	68,3	0,662	0,797 (0,388-1,634)
		Pend. Tinggi	23	52,3	21	47,7	44	31,7		
4	Lama Penyakit	≥ 2 Tahun	47	51,6	44	48,4	91	65,5	0,2	1,707 (0,831-3,508)
		< 2 Tahun	31	64,6	17	35,4	48	34,5		
5	Pendapatan	≤ UMR	42	60	28	40	70	50,4	0,448	0,727 (0,371-1,424)
		> UMR	36	78	33	61	69	49,6		
6	Kecemasan	Cemas	8	32	17	68	25	18	0,014	3,381 (1,346-8,492)
		Tidak Cemas	70	61,4	44	38,6	114	82		
7	Dukungan Keluarga	Dukungan Minimal	17	37	29	63	46	33,1	0,003	3,252 (1,558-6,787)
		Dukungan Optimal	61	65,6	32	34,4	93	66,9		

Karakteristik kecemasan menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0,014, Variabel kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung. Karakteristik dukungan keluarga menunjukkan hasil sebanyak 61 responden (65,6 %) yang patuh dalam minum obat adalah pasien gagal jantung dengan dukungan keluarga optimal.

Tabel. 3
Pemodelan Akhir Multivariat, Tahun 2023, n= 139 Orang

No	Variabel	S.E	Wald	p value	OR	95% CI	
						Under	Upper
1	Kecemasan	0,485	5,616	0,018	3,157	1,220	8,171
2	Dukungan Keluarga	0,384	8,719	0,003	3,106	1,464	6,591

Hasil pemodelan terakhir multivariat telah menunjukkan 2 variabel mempunyai p *Value* < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah variabel kecemasan (OR: 3,157).

PEMBAHASAN

Kepatuhan minum obat merupakan aspek penting dalam rangkaian keberhasilan rencana pengobatan dengan harapan mencegah terjadinya perburukan kondisi maupun perawatan berulang (readmisi). Penelitian Nuratiqa et al., (2020) turut mendukung hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian lainnya Annisa & Jumaiyah (2021) menunjukkan variabel kepatuhan minum obat paling banyak responden patuh. Sebab Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk keseriusan seorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya.

Masalah ketidakpatuhan terhadap regimen pengobatan merupakan masalah kesehatan di lingkungan masyarakat negara berkembang maupun negara maju. Berbagai sikap ketidakpatuhan dapat berupa tidak diambilnya obat yang diresepkan mereka, serta penggunaan obat tidak sesuai dosis dapat berlebih atau justru kurang (Farisi, 2020). Tentunya kondisi ini dapat memperlambat proses pemulihan pasien bahkan memperburuk kondisi kesehatannya.

Hasil penelitian Rasmussen et al., (2021) ditemukan bahwa ketidakpatuhan pengobatan gagal jantung setelah keluar dari rawat inap terhadap ACEI/ARB/ARNI, b-blocker dengan alasan efek samping dari pengobatan. Meskipun kepatuhan (*adherence*) adalah faktor utama dalam mencapai keberhasilan pengobatan (Nurfadhilah et al., 2023). Karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh lansia yang berusia ≥ 60 tahun. Hal ini terjadi karena gagal jantung merupakan penyakit terminal dengan pengalaman menderita hipertensi, kelainan katup jantung, MCI sebelumnya yang tidak tertangani dengan baik sehingga prognosis penyakit memburuk menjadi gagal jantung.

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Serupa dengan Listiana et al., (2020) yang menunjukkan jenis kelamin perempuan cenderung patuh dalam menjalani pengobatan. Hal ini dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi yang akhirnya akan memicu terjadi gagal jantung. Kondisi ini ditunjang dengan penurunnya hormon estrogen yang berfungsi sebagai perlindungan pada jantung dan membantu melisiskan plaque pada pembuluh darah (Piepoli et al., 2022).

Berdasarkan pendapatan dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas dengan pendapatan \leq UMR (Rp. 4.901.798). Pendapatan merupakan kemampuan finansial untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Sementara itu pada penelitian ini pendapatan $>$ UMR relatif sedikit karena banyaknya responden yang sudah pensiun dan tidak bekerja. Sehingga tentunya akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan primer. Biaya pengobatan dipandang sebagai masalah utama bagi pasien yang mengidap penyakit kronis, tidak memiliki asuransi, meskipun mayoritas responden diketahui berpenghasilan $>$ 350 JD sebagai nilai batas upah minimum di Yordania (Jarrah et al., 2023).

Lama menderita penyakit menurut penelitian Ihwatun et al., (2020) ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan lama menderita sakit dengan kepatuhan minum obat. Penyebabnya adalah semakin lama Individu menderita penyakit tersebut, semakin dalam pemahaman individu tentang penyakit yang individu derita. Sehingga akan mempengaruhi perilaku patuh pasien terhadap pengobatan.

Pasien gagal jantung mengalami kecemasan yang bervariasi, dari kecemasan ringan hingga berat. Kecemasan muncul ketika individu mengalami kesulitan bernafas, sesak nafas, akibat dari kesulitan mempertahankan oksigenasi yang adekuat. Penelitian senada Nitasari & Prihatiningsih (2021) bahwa cemas yang dialami oleh pasien gagal jantung disebabkan oleh rasa takut akan kondisi penyakitnya. Responden memahami bahwa jantung sebagai organ penting bagi tubuh. Selain itu responden merasa khawatir terhadap pengobatan yang akan dijalankan sedangkan kondisi tubuhnya lemah.

Variabel dukungan keluarga mempunyai nilai OR sebesar 3,252, maka dukungan keluarga yang optimal mempunyai peluang lebih besar sebesar 3,252 kali untuk patuh minum obat pada pasien gagal jantung dibandingkan dengan pasien yang mempunyai dukungan keluarga yang minimal. Hal ini dikarenakan gagal jantung merupakan penyakit menahun yang merupakan tantangan bagi pasien agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan. Salah satunya melalui dukungan keluarga yang optimal.

Variabel berikutnya pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor interaksi yang mempengaruhi keputusan untuk berhenti atau melanjutkan pengobatan (Rahayu et al., 2021). Hasil pemodelan terakhir multivariat telah menunjukkan 2 variabel mempunyai p Value $<$ 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah variabel kecemasan (OR: 3,157). Artinya responden yang tidak mengalami cemas mempunyai risiko patuh terhadap pengobatan sebesar 3,157 kali. Menurut Salsabila & Nugroho (2021) bahwa Pasien gagal jantung yang mengalami kecemasan pada studi kasus ini mengungkapkan ketidakberdayaan dan kekhawatiran terhadap penyakitnya, mengalami peningkatan hemodinamika serta gangguan tidur.

Hal serupa tentang dukungan keluarga juga disampaikan oleh Fatimah & Cusmarih (2022) bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga sebagai motivasi yang mampu menggerakkan diri pasien untuk patuh dalam menjalani pengobatan. Sementara itu menurut penelitian Sugiyanti et al., (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien. Berdasarkan penelitian Winarsih & Sukarno (2020) diketahui bahwa optimalnya dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan penurunan kecemasan.

Menurut Mariyati et al., (2022) bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecemasan pasien gagal jantung kongestif di ruang rawat inap, meski ada beberapa pasien yang masih mengalami cemas ringan, cemas sedang dan cemas berat. Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan harga diri, peredam efek stres, dan memberikan kontribusi untuk status psikologis yang lebih baik pada pasien gagal jantung. Berbeda dengan Kartika et al., (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Hal ini dikarenakan terbiasanya responden hidup sendiri sebagaimana kehidupan di kota pada umumnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan faktor kecemasan dengan kategorik responden tidak cemas dan faktor dukungan keluarga dengan kategorik responden yang mendapatkan dukungan optimal terhadap kepatuhan minum obat. Selain itu faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat adalah faktor responden yang tidak cemas.

SARAN

Bagi pelayanan keperawatan disarankan mengadakan penyuluhan interaktif terkait pengobatan pasien gagal jantung dan memotivasi pasien yang mengalami kecemasan untuk meminimalisir cemas yang dirasakannya dengan melibatkan keluarga pasien agar dapat diterapkan di rumah dengan benar. Serta memberdayakan keluarga sebagai bagian dari pengawasan minum obat pasien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode penilaian kepatuhan minum obat berupa angket *Brief Medication Questionnaire* (BMQ), *Medication Adherence Questionnaire* (MAQ), dan *Medication Adherence Report Scale* (MARS). Tentunya dengan sample dan faktor yang lebih banyak agar ditemukan formula yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. H., & Jumaiyah, W. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tanjung Agung Lampung Selatan Tahun 2021*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://perpus.fikumj.ac.id/index.php>
- Farisi, M. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Minum Obat pada Penyakit Kronik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 277. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.883>
- Fatimah, E., & Cusmarih, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Ruang An-Nas 1 di RSIJ Pondok Kopi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 720–732. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6094>
- Heidenreich, P. A., Bozkurt, B., Aguilar, D., Allen, L. A., Byun, J. J., Colvin, M. M., Deswal, A., Drazner, M. H., Dunlay, S. M., Evers, L. R., Fang, J. C., Fedson, S. E., Fonarow, G. C., Hayek, S. S., Hernandez, A. F., Khazanie, P., Kittleson, M. M., Lee, C. S., Link, M. S., Milano, C. A., Nwacheta, L. C., Sandhu, A. T., Stevenson, L. W., Vardeny, O., Vest, A. R., & Yancy, C. W. (2022). 2022 AHA/ACC/HFSA Guideline for the Management of Heart Failure: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice

- Guidelines. *Journal of Cardiac Failure*, 28(5), e1–e167. <https://doi.org/10.1016/j.cardfail.2022.02.010>
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 352–359. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Jarrah, M., Khader, Y., Osama, A., Al-bashaireh, A., Alhalaiqa, F., Al, A., Qaladi, O. A., Alharbi, A., Alshahrani, Y. M., Alqarni, A. S., & Oweis, A. (2023). Kepatuhan Pengobatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Pasien Gagal Jantung: Studi Cross Sectional. *Medicina*, 59, 1–12. <https://doi.org/10.3390/medicina59050960>
- Kartika, I., Suryani, I., Claudya, T. P., Bandung, K., Kecemasan, T., Hamil, I., & Persalinan, P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses The Relationship Of Family Support With Anxiety Level Of Pregnant Mothers Facing The Delivery. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47-52. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1005>
- Mariyati, M., Harjito, H., & Winarti, R. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(Januari), 75–82. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1207>
- Nitasari, A. J., & Prihatiningsih, D. (2021). *Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Literature Review*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. http://digilib.unisayogya.ac.id/5502/1/Naskah%20publikasi_alfa%20jumatin%20NITASARI_1710201160_S1Keperawatan%20-%20Alfa%20Jumatin%20Nitasari.pdf
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>
- Nurfadhilah, N., Purnamawati, D., & Amalia, K. (2023). Metode Test and Treat dan Kepatuhan Pasien Minum ARV untuk End AIDS by 2030. *Forum Ilmiah Tahunan IAKMI, 2023*, 16. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/323/331>
- PERKI. (2020). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung 2020. 2nd ed. *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2020*, (11), 951–952. <https://spesialis1.kardio.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/PERKI-Gagal-Jantung-2020.pdf>
- Piepoli, M. F., Adamo, M., Barison, A., Bestetti, R. B., Biegus, J., Böhm, M., Butler, J., Carapetis, J., Ceconi, C., Chioncel, O., Coats, A., Crespo-Leiro, M. G., de Simone, G., Drexel, H., Emdin, M., Farmakis, D., Halle, M., Heymans, S., Jaarsma, T., Jankowska, E., & Hoes, A. (2022). Preventing Heart Failure: A Position Paper of the Heart Failure Association in Collaboration with the European Association of Preventive Cardiology. *European Journal of Preventive Cardiology*, 29(1), 275–300. <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwab147>

- Rahayu, S., Sofyani, Y., & Besral, B. (2021). *Hubungan Literasi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Mdr di Klinik Rawat Jalan Rs di Rs Islam Jakarta Cempaka Putih*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://perpus.fikumj.ac.id/index.php>
- Rasmussen, A. A., Wiggers, H., Jensen, M., Berg, S. K., Rasmussen, T. B., Borregaard, B., Thrysoee, L., Thorup, C. B., Mols, R. E., Larsen, S. H., & Johnsen, S. P. (2021). Patient-Reported Outcomes and Medication Adherence in Patients with Heart Failure. *European Heart Journal - Cardiovascular Pharmacotherapy*, 7(4), 287–295. <https://doi.org/10.1093/ehjcvp/pvaa097>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Salsabila, M. P., & Nugroho, H. A. (2021). Penurunan Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Melalui Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an. *Ners Muda*, 2(3), 148. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6283>
- Sugiyanti, A., Agustina, D., & Rahayu, S. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSPAD Gatot Soebroto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.371>
- Winarsih, A., & Sukarno. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien COVID-19 yang Dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung*. Universitas Ngudi Waluyo. http://repository2.unw.ac.id/1527/1/S1_012191001_artikel - Ari Winarsih.pdf